

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJARGENJANG DAN
SEGITIGA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL)* DI KELAS IV SDN 02 V KOTO
KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH
SURYANILA
57082**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

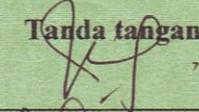
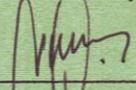
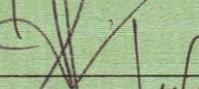
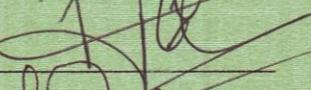
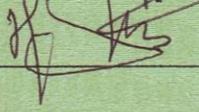
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Hasil Belajar Luas jajargenjang Dan Segitiga Dengan Pendekatan
Contextual Teaching And Learning (CTL) Di Kelas IV SDN 02 V
Koto Kabupaten Mukomuko

Nama : Suryanila
NIM : 57082
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Masniladevi, S.Pd., M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Khairanis, S.Pd., M.Pd	5. 

ABSTRAK

Suryanila, 2013 : Peningkatkan Hasil belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 02 V Koto Kabupaten Mukomuko

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran belum menggali pengetahuan anak dan belum memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri, dimana yang aktif guru sehingga proses proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar dicapai siswa kurang memuaskan. Selain itu dalam penyampaian materi pembelajaran guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di kelas IV SDN 02 V Koto Kabupaten Mukomuko.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 02 V Koto Kabupaten Mukomuko yang berjumlah 16 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes/soal dan dokumentasi.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari penilaian (1) Perencanaan terjadi peningkatan dari 64,28% pada siklus I menjadi 78,57 % pada siklus II, (2) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru meningkat dari 66,07 % pada siklus I menjadi 78,57 % pada siklus II dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa meningkat dari 62,5 % pada siklus I menjadi 80,35 % pada siklus II serta (3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari aspek kognitif 58,43% pada siklus I menjadi 84,88 % pada siklus II. Dari aspek afektif 64,48% pada siklus I menjadi 82,4% pada siklus II, dari aspek psikomotor 65,17% pada siklus I menjadi 83,79% pada siklus II. Melihat hasil penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas dalam peningkatan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan CTL perlu diterapkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya atas penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 02 V Koto Kabuapten Mukomuko“. Skripsi ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.

Selama pembuatan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran berbagai pihak. Maka kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku penguji I yang telah memberikan saran dan kritikan demi lancarnya penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd,M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan demi lancarnya penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Khairanis, S.Pd, M. Pd sebagai penguji III yang telah memberikan saran dan kritikan demi lancarnya penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak kepala SD Negeri 02 V Koto Kabupaten Mukomuko, beserta majelis guru, siswa, dan komite sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Suami tersayang dan kedua orang tua yang telah banyak memberi dorongan semangat baik moril maupun materil.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya itu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dan kepentingan dimasa yang akan datang. Amin ya rabbal alamin.

Padang, Januari 2013

peneliti

Suryanila

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penulisan	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat Hasil Belajar Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga	
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Pengertian Luas Jajargenjang dan Segitiga.....	12
2. Hakekat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	
a. Pengertian Pendekatan	15
b. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	15
c. Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	17
d. Kelebihan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	20
e. Manfaat Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	21
f. Langkah-Langkah Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>	22
3. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	
a. Karakteristik Siswa	24

b. Kurikulum Matematika di Kelas IV SD.....	26
B. Kerangka Teori	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen Penelitian.....	40
E. Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus I	45
a. Siklus I Pertemuan I.....	45
1. Perencanaan	45
2. Pelaksanaan	48
3. Pengamatan (Obseevasi) Siklus I	52
a. RPP.....	52
b. Pelaksanaan	54
a. Aktifitas Guru	54
b. Aktifitas Siswa	57
c. Hasil belajar	59

(1) Aspek kognitif.....	59
(2) Aspek afektif	59
(3) Aspek psikomotor	60
(4) Refleksi	61
(a) RPP	61
(b) Pelaksanaan	62
(1) Aktifitas guru	62
(2) Atifitas siswa	64
(c) Hasil belajar	66
b. Siklus I Pertemuan II	66
1. Perencanaan	66
2. Pelaksanaan	69
3. Pengamatan	73
a. RPP	73
b. Pelaksanaan	75
a. Aktifitas guru	75
b. Aktifitas siswa	77
c. Hasil belajar	79
(1) Aspek kognitif	79
(2) Aspek afektif	80
(3) Aspek psikomotor	80
(4) Refleksi	81
(a) RPP	81
(b) Pelaksanaan	82
(1) Aktifitas guru	82
(2) Aktifitas siswa	84
(c) Hasil belajar	86
2. SIKLUS II	88
a. Siklus II Pertemuan I.....	88
1. Perencanaan	88
2. Pelaksanaan	91
3. Pengamatan (Obseevasi) Siklus I	95

a. RPP.....	95
b. Pelaksanaan	97
a. Aktifitas Guru	98
b. Aktifitas Siswa	103
c. Hasil belajar	105
b. Siklus II Pertemuan II	106
1. Perencanaan	106
2. Pelaksanaan	109
3. Pengamatan	113
a. RPP	113
b. Pelaksanaan	114
a. Aktifitas guru	114
b. Aktifitas siswa	117
c. Hasil belajar	119
(1) Aspek kognitif	119
(2) Aspek afektif	120
(3) Aspek psikomotor	120
(4) Refleksi	121
(a) RPP	121
(b) Pelaksanaan	121
(1) Aktifitas guru	121
(2) Aktifitas siswa	122
(c) Hasil belajar	123
B. PEMBAHASAAN	125
1. Pembahasan siklus I dan siklus II	125
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran	127
b. Pelaksanaan pembelajaran luas jajargenjang dan luas segitiga dengan pendekatan CTL	127
c. Hasil belajar pada siklus I	128
d. Pelaksanaan pembelajaran luas jajargenjang dengan pendekatan CTL di kelas IV SD	130

e. Hasil belajar pada siklus II	133
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	137
B. SARAN	138
DAFTAR RUJUKAN	139
LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Gambaran Hasil Ulangan harian luas jajargenjang dan sigitiga Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012	2
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jajargenjang	13
Gambar 2.2 Segitiga	14

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi mencari luas jajargenjang dan segitiga merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya pada siswa kelas IV. Pembelajaran menghitung luas jajargenjang dan segitiga penting diajarkan dan ditanamkan kepada siswa, karena pembelajaran ini banyak keterkaitannya dengan materi lain misalnya untuk menghitung volume limas segitiga, terlebih dahulu siswa harus memahami konsep keliling dan luas bangun datar pada umumnya dan konsep keliling dan luas segitiga pada khususnya. Selanjutnya untuk menggambar limas segiempat terlebih dahulu siswa memahami keliling dan luas jajargenjang.

Pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga terlebih dahulu siswa memahami konsep keliling dan luas bangun datar beranjak dari benda-benda konkrit yang ada dilingkungan siswa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa dapat memahami konsep keliling dan luas bangun datar dari rumus keliling dan luas jajargenjang dan segitiga. Agar pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga berhasil, diperlukan suatu pendekatan yang cocok dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti lakukan selama ini bahwa dalam pembelajaran mencari luas jajargenjang dan segitiga belum terlaksana secara maksimal oleh guru. Masih banyak siswa belum menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya mereka miliki. Hal ini terlihat dari rendahnya

hasil belajar siswa pada pembelajaran menghitung luas jajargenjang dan segitiga pada semester I kelas IV SDN 02 V Koto Kabupaten Mukomuko.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel I.

Gambaran hasil ulangan harian luas jajargenjang dan segitiga Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	GI	40	65	Tidak tuntas
2	SDP	60	65	Tidak tuntas
3	DO	60	65	Tidak tuntas
4	AA Y	70	65	Tuntas
5	AS	80	65	Tuntas
6	DAP	60	65	Tidak tuntas
7	FK	60	65	Tidak tuntas
8	FR	80	65	Tuntas
9	IEP	60	65	Tidak tuntas
10	KF	80	65	Tuntas
11	MR	60	65	Tidak tuntas
12	RH	80	65	Tuntas
13	RF	80	65	Tuuntas
14	KAU	80	65	Tuntas
15	YF	60	65	Tidak tuntas
16	AS	60	65	Tidak tuntas
17	HM	60	65	Tidak tuntas
18	NF	60	65	Tidak tuntas
19	SHD	80	65	Tuntas
20	WIP	80	65	Tuntas
21	AF	60	65	Tidak tuntas
22	NAP	60	65	Tidak tuntas
Jumlah Siswa Tuntas	9			
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13			
Persentase Ketuntasan	36%			

TP. 2010/2011

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	HM	50	65	Tidak Tuntas
2	JK	70	65	Tuntas
3	WE	70	65	Tuntas
4	JJ	60	65	Tidak Tuntas
5	HK	80	65	Tuntas
6	FR	70	65	Tuntas
7	DF	50	65	Tidak Tuntas
8	HM	60	65	Tidak Tuntas
9	MM	60	65	Tidak Tuntas
10	SPA	80	65	Tuntas
11	NPS	60	65	Tidak Tuntas
12	WAN	50	65	Tidak Tuntas
13	CN	50	65	Tidak Tuntas
14	RF	40	65	Tidak Tuntas
15	NB	50	65	Tidak Tuntas
16	WT	80	65	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		6		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		10		
Persentase Ketuntasan		37,5%		

TP.2011/2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru di kelas IV SDN 02 V Koto adalah 65. Pada Tahun Ajaran 2010/2011, dari 22 orang siswa yang berhasil tuntas adalah 9 orang sedangkan yang belum tuntas 13 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa baru 36%. Kemudian pada tahun Ajaran 2011/2012, dari 16 orang siswa yang berhasil tuntas adalah 6 orang sedangkan yang belum tuntas 10 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa baru 37,5%. jadi KKM yang ditetapkan belum mencapai target yang diharapkan.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran menghitung luas jajargenjang dan segitiga belum menggali pengetahuan anak dan belum memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri, yang aktif guru sedangkan siswa hanya mendengar dan menerima serta mencatat. Peneliti hanya mentransfer ilmunya kepada siswa. peneliti dalam penyampaian materi kurang mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari serta gurupun belum menggunakan pembelajaran yang optimal.

Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan siswa malas bertanya dan mengeluarkan pendapat sendiri, cara berpikir siswa tidak berkembang, siswa tidak aktif dalam menemukan informasi, siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikirnya rendah. Siswa tidak paham materi pelajaran, siswa tidak mengerti materi pelajaran, siswa stres terhadap materi pelajaran, siswa cemas serta siswa kurang mampu menghubungkan pelajaran bangun datar dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga di kelas IV 02 V Koto Kabupaten Mukomuko menekankan pada pencapaian kurikulum dan kompetensi dasar serta kurangnya membawa siswa untuk mengembangkan pola pikir dan kemampuan dasar yang dimiliki.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti harus memvariasikan cara mengajarnya, yaitu dengan menggunakan pendekatan yang cocok dengan materi pembelajaran. Pendekatan menurut Suryosubroto (2002:127) adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi yang disajikan dalam pembelajaran.

Salah satu Pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran menghitung keliling dan luas jajargenjang dan segitiga adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena pendekatan CTL dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

Menurut Yatim (2009:161) “pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama yaitu (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian autentik. (Agus,2009:85).

Pendekatan CTL dapat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga sebab siswa langsung terlibat dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa paham apa yang dipelajarinya, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu peneliti memilih pendekatan CTL dikarenakan pendekatan CTL memiliki beberapa kelebihan, menurut Mustaqimah (Dalam Dian 2009:7) kelebihan pendekatan CTL yaitu : (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (4) memupuk kerja sama antar kelompok.

Dengan pendekatan CTL ini, siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang menghitung luas jajargenjang dan segi tiga. Karena itu penulis merasa yakin, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan pendekatan CTL, penelitian ini peneliti beri judul ***Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV SDN 02 V Koto Kabupaten Mukomuko.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “ Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IVSDN 02 V Koto Kabupaten Mukomuko?”. Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 V Koto Kabupaten Mukomuko?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga melalui pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 V koto Kabupaten Mukomuko?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 V Koto Kabupaten Mukomuko?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas secara umum penelitian ini bertujuan untuk “ Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 02 V Koto Kabupaten Mukomuko.” Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di kelas IV SDN 02 V Koto Kabupaten mukomuko.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di kelas SDN 02 V Koto Kabupaten Mukomuko.
3. Hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di kelas IV SDN 02 V Koto Kabupaten mukomuko.

D. Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sebagai berikut :

1. Para pembaca, dapat sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.
2. Bagi peneliti sebagai bahan tambahan ilmu untuk dapat mengatasi keterbatasan dalam penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi guru, sebagai tambahan informasi dan pedoman dalam membimbing siswa dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar.
4. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan hasil penelitian ini pada materi dengan hubungan yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Agus (2009:7) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan”. Sedangkan menurut Oemar (2008:2) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sedangkan menurut Sumiati (dalam Kasni 2007:38) menjelaskan “hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.”

Kemudian menurut Anas (1995:49) hasil belajar dituntut tiga ranah yaitu (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

(1) Ranah Kognitif

Menurut Anas (1995:49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (1995:50) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu : (a) pengetahuan (*knowledge*) (b) pemahaman (*comprehension*), (c) penerapan (*application*), (d) analisis (*analysis*), (e) sintesis (*synthesis*), dan (f) penilaian (*evaluation*). Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci :

(a) Pengetahuan (*knowledge*), Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (b) Pemahaman (*comprehension*), Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. (c) Penerapan (*application*), Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit. (d) Analisis (*analysis*), Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. (e) Sintesis (*synthesis*), Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. (f) Penilaian (*evaluation*) Penilaian adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide.

(2) Ranah Afektif

Menurut Anas (1995:54) ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Anas (1995:54) dalam ranah afektif ada lima jenjang yaitu : (a) menerima (*receiving*),

(b) menanggapi (*responding*), (c) menilai (*valuing*), (d) mengorganisasikan (*organization*), (e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by a value or valuecomplex*). Berikut diuraikan secara rinci :

(a) menerima (*receiving*), Menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. (b) Menanggapi (*responding*), Menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dalam membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. (c) Menilai (*valuing*) Menilai adalah membrikan nilai terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian atau penyesalan. (d) Mengorganisasikan (*organization*) Mengorganisasikan adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai-nilai yang baru yang universal, yang membawa kepada perbaikan umum. (e) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a valuecomplex*). Karakteristik dengan suatu nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

(3) Ranah Psikomotor

Menurut Anas (1995:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Berknaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada 6 aspek ranah psikomotorik, yakni :

(a) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar) (b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain. (d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; (e) Gerakan-

gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan(f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan eksperesif dan interprelatif.

Dari pendapat-pendapat diatas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapat melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar tercapai dengan baik.

b. Pengertian luas jajargenjang dan segitiga

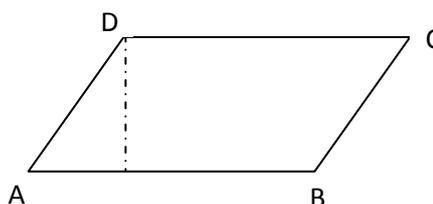
1. Luas Jajar Genjang

Luas merupakan hasil penjumlahan keseluruhan isi suatu bidang datar. Menurut Syamsul (2005:164)" luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, senti meter persegi". Sedangkan menurut Sri (2006:128)"Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun".

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar yang dibatasi oleh garis

yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas.

Menurut Haneman (2007:102) bahwa “Luas jajar genjang adalah jumlah ukuran bagian dalam dari sebuah bidang datar persegi empat yang sisi berhadapannya sama panjang”. Sedangkan menurut Yuniarto (2007:11) bahwa “luas jajar genjang merupakan hasil perkalian sisi panjang dan sisi lebar, dimana sisi panjang sama dengan alas dan sisi lebar sama dengan tinggi. Maka dapat diperoleh rumus luas jajar genjang adalah alas x tinggi = $a \times t$. seperti tampak pada gambar berikut:

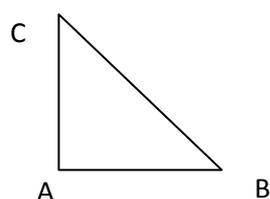


Gambar 2.1. Jajar genjang ABCD

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jajar genjang adalah bangun segi empat yang sisi-sisinya sejajar sama panjang dan sudut-sudut berhadapan sama besar.

2. Luas Segi Tiga

Segitiga merupakan bangun datar yang dibentuk oleh tiga titik yang tidak segaris dan dihubungkan dengan tiga ruas garis. Jumlah sudut pada bangun segitiga adalah 180^0 seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.2. Segitiga ABC

Menurut Yoni (2007:02) bahwa “ luas segitiga merupakan hasil perkalian sisi alas dengan sisi tinggi, kemudian dibagi dua” atau luas segitiga adalah hasil perkalian setengah alas dikali setengah tinggi, sehingga diperoleh rumus luas segitiga adalah

$$\frac{a \times t}{2} \text{ atau } \frac{1}{2} \times a \times t .$$

Sedangkan menurut Haneman (2007:103) bahwa “ luas segitiga adalah luas bangun yang dibentuk oleh tiga titik yang tidak segaris dan dihubungkan oleh tiga buah garis.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa luas segitiga adalah ukuran yang menyatakan luas bidang pada sebuah segitiga yang dibandingkan dengan satu satuan luas yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan pengukuran luas bangun datar yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan pada luas jajargenjang dan segitiga. Karena dari hasil identifikasi masalah, pembelajaran menghitung keliling dan luas jajar genjang dan segitiga merupakan salah satu masalah yang terdapat dalam KTSP di kelas IV SD.

2. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

a. Pengertian Pendekatan

Dalam proses pembelajaran peneliti harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Menurut Sri (2007:1.23) Pendekatan adalah“ cara umum yang dalam memandang permasalahan atau kajian”. Sedangkan menurut Tukiran dkk (2011:50) Pendekatan merupakan perspektif mengenai berbagai strategi maupun metode pembelajaran untuk mengaplikasikan model-model pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara umum dalam memandang sesuatu mengenai berbagi strategi maupun metode pembelajaran untuk mengaplikasikan model-model pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memperoleh semua informasi yang disajikan dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan dalam pembelajaran juga dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendekatan dalam dalam pembelajaran berfungsi sebagai padoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan siswa sebagai subjek belajar aktif. Melalui pendekatan CTL siswa dilatih berfikir kritis dan kreatif untuk memecahkan

masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Yatim (2009:161) CTL adalah “ konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Sedangkan menurut Udin (dalam Sanjaya 2005:128) “CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Kemudian menurut Nurhadi (2004:4) “CTL adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

c. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Karakteristik pembelajaran CTL membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Menurut Yatim (2009:178), karakteristik pembelajaran CTL adalah :

(a) Kerjasama, (b) saling menunjang, (c) menyenangkan, tidak membosankan, (d) belajar dengan bergairah, (e) pembelajaran terintegrasi, (f) menggunakan berbagai sumber, (g) siswa aktif, (h) sharing dengan teman, (i) siswa kritis dan kreatif, (j) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, dan lain-lain, (k) laporan kepada orang tua bukan hanya raport tetapi hasil kerja siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Menurut Suryosubroto (2002:256) ada lima karakteristik dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL adalah : (a) pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang ada (*activating knowledge*), (b) pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (d) mempraktekkan pengetahuan dan pemahaman tersebut (*applying knowledge*), (e) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pembelajaran CTL adalah: (1) melakukan hubungan yang bermakna, (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, (3) belajar yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berfikir kritis dan kreatif, (6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, (7) mencapai standar yang

tinggi, (8) menggunakan penilaian yang autentik. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci;

1. Melakukan hubungan yang bermakna

Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri. Yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau belajar kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan

Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3. Belajar yang diatur sendiri

Artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4. Bekerja sama

Artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5. Berfikir kritis dan kreatif

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis,

memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6. Mengasuh dan memelihara pribadi siswa

Artinya siswa memelihara pribadinya, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7. Mencapai standar yang tinggi

Artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

8. Menggunakan penilaian yang autentik

Artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggunakan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan dan olahraga dengan mendesaian sebuah mobil, merencanakan menu sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa karakteristik pembelajaran CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut

telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan CTL.

d. Kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Menurut Nurhadi (2004:4) kelebihan pendekatan CTL yaitu “pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena pembelajaran berlangsung secara ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan menstransfer pengetahuan dari guru ke siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari hasil”.

Nasar (dalam Kasni 2006:150) mengemukakan bahwa kelebihan pendekatan CTL adalah “ (1) dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dapat bekerja dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, (3) dalam pendekatan CTL pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, setting, (4) hasil belajar melalui pendekatan CTL dapat diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja, hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Mustaqimah (dalam Dian 2009:7) kelebihan pendekatan CTL adalah “ (1) siswa membangun sendidri pengetahuannya, maka siswa tidak lupa dengan pengetahuannya,(2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena

menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilainya, (4) memupuk kerja sama antar kelompok”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan yaitu : (1) dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran, (2) menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, (3) siswa membangun sendiri pengetahuannya, (4) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (5) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilainya, (6) memupuk kerja sama.

e. Manfaat pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2004:6) manfaat pembelajaran CTL adalah siswa mampu secara independen menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka.

f. Langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Langkah-langkah CTL dapat mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif sehingga pembelajaran siswa lebih bermakna. Menurut Nurhadi (2004:32) langkah-langkah pendekatan CTL adalah :

(1)Kembangkan pemikiran anak bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemuka sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian sebenarnya.

Kemudian Agus (2009:85) mengutarakan bahwa dalam pendekatan CTL dilakukan langkah-langkah berikut yaitu (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, penilaian autentik.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menggunakan pendekatan CTL adalah menurut Nurhadi (2004:32) karna langkah-langkahnya lebih mudah dipahami, berikut ini diuraikan secara lebih rinci :

1. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan baru secara bermakna cara kerja sendiri, melalui proses penemuan dan menstranformasi informasi kedalam situasi kontekstual.

2. Pada kegiatan inkuiri siswa diawali dengan pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.
3. Bertanya dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi sekaligus mengetahui perkembangan pengetahuan berfikir siswa.
4. Hasil belajar bisa diperoleh dengan sharing antar teman, antar kelompok, yang dikemas dalam diskusi kelompok yang heterogen dan jumlah yang bervariasi.
5. Proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat fisik yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan sesuatu untuk aktivitas, menunjukkan hasil karya, dan mempertontonkan suatu penampilan. Cara pembelajaran seperti ini akan cepat dipahami siswa dari pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan model atau contohnya.
6. Guru harus membantu siswa hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan demikian, siswa memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespons semua kejadian, aktivitas atau

pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan dan saran.

7. Penilaian menekankan pada proses pembelajaran, data yang dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Kemajuan belajar siswa dinilai dari proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL adalah kembangkan pemikiria siswa, laksanakan kegiatan inkuiri, kembangkan rasa ingin tahu, masyarakat belajar, tunjukan model, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Apabila langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran telah menggunakan pendekatan CTL.

3. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

a. Karakteristik Siswa

Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberi landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Proses belajar mengajar itu akan berhasil baik kalau didukung oleh faktor psikologis dari si pelajar. Ada 6 macam faktor psikologis menurut Thomas (dalam Sardiman, 2007:39-41) yaitu (a) Motivasi, (b) Konsentrasi, (c) Reaksi, (d) Organisasi, (e) Pemahaman, dan (f) Ulangan.

Senada ungkapan Piaget (dalam Erna, 2006:15-16) bahwa “Karakteristik siswa kelas tinggi usia 7-12 tahun masih dalam tahap operasinal/operasional konkrit. Pada usia 12 tahun ke atas anak dalam tahap operasional formal/operasi formal”. Bila anak berada pada tahap praoperasi maka mereka belum memahami hukum-hukum kekal, sehingga bila diajarkan konsep penjumlahan berdasarkan kemungkinan mereka tidak mengerti. Siswa yang berada pada tahap operasi kongkret memahami hukum kekekalan, tetapi belum bisa berfikir secara deduktif, sehingga pembuktian dalil-dalil matematika tidak akan mengerti oleh siswa.

Guru perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan murid dan merencanakan bahan, tujuan, prosedur belajar mengajar dengan tepat.

Pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental terjadi pada setiap individu. Menurut Dimiyati (dalam Mujiono, 2002:6) “perkembangan mental masih berlanjut”. Dari sisi perkembangan individu, perkembangan mental dengan belajar bersifat dorongan dari diri sendiri maupun dorongan dari lingkungan sekitar.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan

baik. Guru harus mampu menyampaikan hal-hal yang ada dilingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

b. Kurikulum matematika di kelas IV SD

Karakteristik matematika yaitu objeknya abstrak, konsep dan prinsipnya berjenjang, dan prosedur pengerjaannya banyak memanipulasi bentuk-bentuk. Siswa memerlukan waktu dan peragaan dalam menangkap konsep yang abstrak itu. Siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep berikutnya, jika konsep yang sebelumnya tidak terbentuk dengan benar.

Secara operasional, tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk peningkatan pemahaman siswa SD dalam menyelesaikan soal-soal matematika sebagai berikut :

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan di dalam dunia yang senantiasa berubah ini, melalui bertindak atas dasar pemikiran secara logis dan rasional, kritis dan cermat, obyektif, dan efektif.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika secara tepat di dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan di atas, maka pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* cocok diajarkan di kelas IV SD. Selain itu, pemilihan pendekatan pengajaran yang cocok bagi guru merupakan salah satu tindakan mengatasi kesulitan siswa SD dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini mengingat bahwa pendekatan pembelajaran merupakan komponen yang penting dan membantu guru dalam proses pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Menurut Yatim (2009:161) CTL adalah “ konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

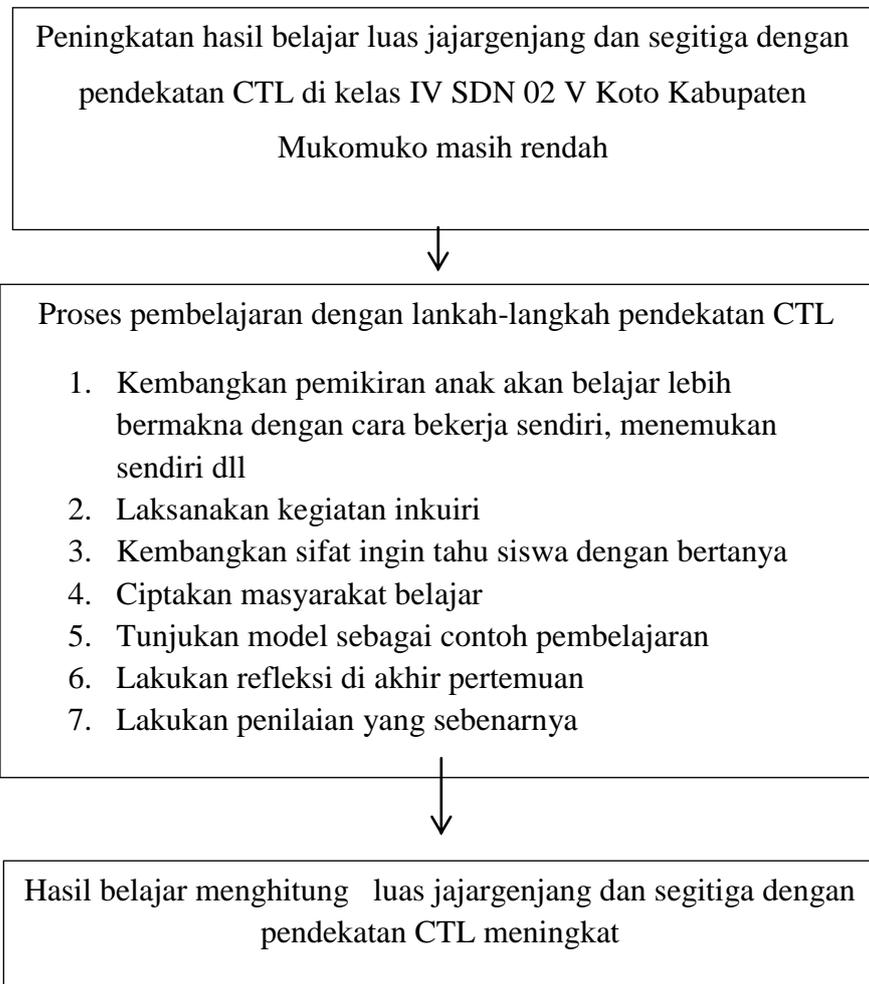
Pendekatan CTL dapat digunakan dalam menghitung luas jajargenjang dan segitiga. Karena pembelajaran menghitung jeliling dan luas jajargenjang dan segitigadapat dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran menghitung luas jajargenjang dan segitiga melalui pendekatan kontekstual adalah membelajarkan siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah

pendekatan kontekstual. Menurut Nurhadi (2004:32) pembelajaran CTL mempunyai langkah-langkah sebagai berikut : “1. Kembangkan pemikiran anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2. Laksanakan kegiatan inkuiri, 3. Kembangkan sifat ingin tau siswa dengan bertanya, 4. Ciptakan masyarakat belajar, 5. Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7. Lakukan penilaian yang sebenarnya”.

Untuk lebih jelas dapat digambarkan pada bagan kerangka teori sebagai berikut :

Bagan Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL, tidak jauh berbeda dengan RPP yang diterapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu (1) Kembangkan pengetahuan anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dll, (2) laksanakan kegiatan ingkuiri, (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) Ciptakan masyarakat belajar, (5) Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya. Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan CTL dapat membuat pembelajaran lebih bermakana dan membuat siswa percaya dengan yang dipelajari serta siswa lebih aktif pada saat belajar dan tujuan pembelajarapun dapat tercapai dengan baik, selain itu siswa menunjukkan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan kemauan siswa pada saat mengerjakan LKS.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran matematika khususnya materi menentukan luas jajargenjang dan luas segitiga di kelas IV SD Negeri 02 V Koto Kabupaten Mukomuko, dilaksanakan dua siklus, dimana pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana dengan baik, contohnya langkah Kembangkan pengetahuan anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dll, serta ciptakan masyarakat belajar, karena pada saat kerja kelompok banyak siswa yang kurang serius, antar kelompok belum terjalin kerja sama yang baik, serta kurang terlihat kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya, juga pada langkah tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, pada siklus II dimana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL sudah terlaksana dengan baik.

3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan pembelajaran menentukan luas jajargenjang dan luas segitiga di kelas IV SD Negeri 02 V Koto Kabupaten Mukomuko, hal ini dapat dilihat dari penilaian (1) Perencanaan terjadi peningkatan dari 64,28% pada siklus I menjadi 78,57 % pada siklus II, (2) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru meningkat dari 66,07 % pada siklus I menjadi 78,57 % pada siklus II dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa meningkat dari 62,5 % pada siklus I menjadi 80,35 % pada siklus II serta (3) peningkatan hasil belajar siswa pada setiap aspek, pada aspek kognitif nilai rata-rata 58,43% meningkat menjadi 84,88%, aspek afektif dari 64,48% meningkat menjadi 82,4%, dan aspek psikomotor dari 65,17% meningkat menjadi 83,79%.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model Pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)*, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)* dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang nanti bermanfaat bagi peneliti.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)*.